BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan. Kata dasarnya *qara-a* yang artinya membaca. Al-Qur'an bukan hanya untuk dibaca, akan tetapi isinya juga harus diamalkan. Oleh karena itu Al-Qur'an dinamakan kitab yang ditetapkan atau diwajibkan untuk dilaksanakan. Adapun pengertian Al-Qur'an dari segi istilah, para ahli memberi definisi sebagai berikut :

Menurut Manna' Al-Qaththan Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Muhammad Saw dan membacanya adalah ibadah. Pengertian demikian sama dengan yang diberikan al-zarqani menurutnya Al - Qur'an adalah lafal yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW dari permulaan surat Al-fatihat sampai surat an-Nas.[1]

Sedangakan definisi Al-Qur'an menurut bahasa adalah bentuk *masdar* , seperti *al qira'ah*.

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُۥ وَقُرْءَانَهُۥ ﴿١٧﴾

"*Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya*".(Al-qiyaamah:17)[2]

Qur'anhu maksudnya adalah *qira'atuhu.* kemudian *mashdar* ini dinukil dan dijadikan sebagai nama atau sebutan bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan menjadi nama yang baku baginya.

---

[1] Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 171-172

[2] *Al-Qur'an,* Al-qiyaamah : 17

Menurut bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a* yang artinya bacaan sedangkan pengertian Al-Qur'an menurut istilah adalah kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, melalui malaikat jibril.

Al-Qur'an adalah sumber hukum yang utama karena hukum-hukum yang terkandung di dalamnya adalah wahyu Allah. Sesuai dengan sifat kebesarannya, peraturan Allah bersifat mutlak. Hukum yang terkandung di dalam Al-Qur'an senantiasa adil, membawa kemaslahatan, dan berlaku sepanjang zaman sampai hari kiamat.[3]

Disebut Al-Qur'an karena ia mencakup inti (buah), kitab-kitab Allah SWT kesemuanya, sebagaimana firman Allah SWT.

وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ ٱلْكِتَٰبَ تِبْيَٰنًا لِّكُلِّ شَىْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ لِلْمُسْلِمِينَ

﴿٨٩﴾

"*Dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri."* (An-Nahl: 89).[4]

Sedangkan menurut istilah Al-Qur'an itu adalah kalam Allah yang *mu'jiz* yang diturunkan kepada Rasulnya, Muhammad SAW dalam bentuk wahyu, yang ditulis di dalam *mushaf* dan dihafal di dalam dada yang dibaca denganlisan dan didengar oleh telinga, yang dinukil kepada kita secara *mutawatir*, tanpa ada keraguan dan membacanya dinilai ibadah.[5]

---

[3] Dewi Mulyani, *Buku Pintar Untuk Muslimah*, (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2012), Hal.183-184

[4] *Al-Qur'an*, An-Nahl: 89

[5] Tim Ahli Ilmu Tauhid, *At-Tauhid Li ash-Shaff ats-Tsani al-'Ali,* (Jakarta: Darul HAQ, 2013), hal. 74

Sehingga dari pendapat para ahli diatas mengenai definisi Al-Qur'an dapat penulis simpulkan sesuai dengan pendapat Abdul Wahhab khallaf secara lengkap bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yag diturunkan kepada hati Rasulullah, Muhammad bin Abdullah melalui malaikat Jibril dengan menggunakan lafal arab dan maknanya yang benar, agar Alquran menjadi *hujjah* (dalil) bagi Rasul bahwa ia benar-benar Rasulullah, menjadi undang-undang bagi manusia, memberi petunjuk kepada mereka dan menjadi sarana untuk melakukan pendekatan diri dan ibadah kepada Allah dengan membacanya. Ia terhimpun dalam satu mushaf, dimulai dari surat Al fatihat dan diakhiri surat an-nas, disampaikan secara *mutawatir* dari generasi ke generasi, baik secara lisan maupun tulisan serta terjaga dari perubahan dan pergantian.[6]

Oleh karena itu Al-Qur'an mempunyai banyak keutamaan pada pembacanya. Keutamaan ini tidak hanya terbatas kepada pembaca Al-Qur'an saja bahkan orang tua yang mempunyai anak, lalu anak itu membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya maka Allah S.W.T akan memberikan mahkota kepada kedua orang tua anak tadi pada hari kiamat, yang cahaya mahkota itu lebih bagus dari cahaya sinar matahari.[7]

Sehingga, bagi orang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, mempelajari isi kandungan dan memahaminya. Selanjutnya akan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupannya sehari-hari,

---

[6] *Ibid,...*hal.75

[7] Abu Hazim Muhsin bin Muhammad Bashory, *Panduan Praktis Tajwid* (dan Bid'ah-bid'ah Seputar Al-Qur'an), (Magetan: Maktabah Daarul Atsar Al-Islamiyah, 2007), hal.21

baik dalam hubungannya dengan Allah Swt Maupun dengan lingkungan sekitar.[8]

Seperti yang telah disampaikan diatas seorang yang beriman, kecintaannya kepada Al-Qur'an akan bertambah. Sebagai bukti cintanya, dia akan semakin bersemangat membacanya setiap waktu, namun membaca Al-Qur'an terdapat aturan wajib yang harus dipelajari dan kuasai yakni Ilmu tajwid. Ilmu tajwid sangat perlu diajarkan kepada orang yang ingin membaca atau mempelajari Al-Qur'an. Sebab kesalahan satu huruf atau panjang-pendek dalam membaca Al-Qur'andapat berakibat fatal, yakni perubahan arti.[9]

Dalam belajar membaca Al-Qur'an sesuai dengan Tajwid dan Makharijul huruf yang benar terdapat beberapa metode yang dapat diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an. Salah satunya yakni dengan metode usmani, metode usmani adalah metode Ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an.[10]

Sebagai sebuah media pembelajaran Al-Qur'an, metode usmani mempunyai karakteristik dan spesifikasi tertentu yang membedakan dengan metode lain, berupa latar belakang, visi dan misi, filosofi, motto, target, sistem/ aturan pembelajaran, prinsip, tahapan, tehnik, dan strategi mengajar serta evaluasi.[11]

Satu hal yang menjadi dasar selain menggunakan metode yang tepat seseorang dalam belajar juga perlu adanya motivasi baik secara instrinsik

---

[8] Fahmi Amrullah, *Ilmu Al-Qur'an untuk Pemula*,(Jakarta:CV Artha Rivera, 2008), hal.66

[9] *Ibid,...*hal. 69-71

[10] Saiful Bahri, *Buku Panduan PGPQ*, (Blitar: Pon. Pes. Nurul Iman, 2010)., hal. iii

[11] *Ibid,...*hal.1

maupun ekstrinsik yang dapat mendorong dirinya melakukan sesuatu salah satunya yakni belajar. Karena dalam melakukan segala hal sengaja atau tidak semua membutuhkan motivasi, khususnya dalam pelaksanaan pendidikan motivasi belajar sangat diperlukan.[12]

Selain itu motivasi sangant penting sekali karena tanpa motivasi, manusia akan kehilangan kreativitas dan cita-cita atau semangat hidup. Bisa kita bayangkan orang yang tidak memiliki motivasi apapun dalam kehidupannya, tentu ia tidak akan bergairah lagi menghadapi atau menjali kehidupan. Ia tidak tahu tujuan hidup, untuk apa hidup, kemana setelah hidup di dunia ini. Kehidupannya dipenuhi dengan rasa putus asa dan tidak ada cita-cita ke masa depan yang lebih baik. Ia seperti buih di lautan yang terombang-ambing oleh arus. Ia ikut suatu aktivitas tapi tidak tahu untuk apa dan mau kemana ajakan dari aktivitas tersebut. Diajak ke barat ya ke barat, diajak ke timur ya ke timur, diajak ke seletan ya keselatan, diajak ke utara ya ke utara, seperti orang yang tidak punya acuan atau standart kehidupan. Singkatnya motivasi itu sangat penting bagi kehidupan manusia. Tentunya yang dimaksud di sini adalah motivasi yang positif, bukan motivasi yang negatif.[13]

Memotivasi belajar penting artinya dalam proses belajar siswa karena fungsinya yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.[14]dan belajar adalah perubahan

---

[12]Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar, (*Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 114-115

[13] Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta : Teras, 2011), hal. 93

[14] Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem,* (Jakarta: PT Bumi Aksara), hal.156

tingkah laku yang relatif mantap berkat latihan dan pengalaman. Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan manusia merupakan bagian dari hidupnya, berlangsung seumur hidup, kapan saja, baik disekolah, dikelas, dijalanan dalam waktu yang tak ditentukan sebelumnya. Namun demikian, satu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh iktikad dan maksud tertentu.[15]

Sedangkan secara formal belajar terdapat pada lembaga sekolah dimana setiap sekolah memiliki tujuan pendidikan, berkenaan dengan tujuan pendidikan, sekolah mempunyai peranan dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pastinya didalam sebuah lembaga terdapat kurikulum sebagai jalan untuk menuju keberhasilan sesuai yang diharapkan sekolah. Dan yang paling utama didalam komponen pembelajaran terdapat guru yang berperan dalam keberhasilan siswa. Diantara usaha guru didalam proses pembelajaran adalah menggunakan metode (cara/tekhnik) mengajar.

Sehubungan dengan realitas yang kita lihat sekarang, dimana masih banyak sekali masyarakat yang belum mengenal tentang huruf hijaiyah namun tidak memiliki motivasi atau keinginan belajar membaca Al-Qur'an karena salah satunya kurangnya pemahaman orangtua untuk memperhatikan anaknya agar belajar membaca Al-Qur'an bahkan untuk kalangan dewasa dan orangtua merasa sudah terlambat untuk belajar bahkan beranggapan belajar membaca Al-Qur'an itu suatu yang tidak penting, sekalipun ingin membaca kemampuan

[15] *Ibid,…*hal. 154

dalam membaca masih minim dengan Tajwid, Sifatul huruf dan Makharijul huruf yang benar.

Permasalahan tersebut bukan hanya menimpa para siswa pelajar tetapi dari berbagai kalangan. Dari mulai anak-anak, remaja, dewasa, dan lanjut usia. Hal tersebut sangat berlawanan dengan tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Dalam lingkungan keluargapun seorang anak banyak yang kurang diperhatikan dalam belajar membaca Al-Qur'an, sehingga banyak anak yang tidak dapat membaca Al-Qur'an bahkan tidak mengenal sama sekali serta menganggap suatu hal yang tidak penting.

Melihat hal tersebut menurut informasi yang disampaikan bapak muklis selaku guru Mata Pelajaran Baca Tulis Kitab Suci (BTKS) dengan menggunakan Metode usmani di SMP Negeri 1 Doko mengatakan bahwa, hal ini kemudian mendapat perhatian dari pemerintah daerah kabupaten Blitar melalui desakan bapak romlan Kepala Dinas pendidikan Blitar untuk menambah jam pelajaran Baca Tulis Kitab Suci (BTKS) yang secara umum untuk setiap agama. Sedangkan untuk pelaksanaannya pun di serahkan sepenuhnya kepada setiap sekolah.[16]

Setelah terdapat program dari Pemerintah Daerah (PEMDA) SMP Negeri 1 Doko, menjalankan dengan baik BTKS tersebut dengan menjadikan BTKS tidak lagi Muatan Lokal Daerah tapi sebagai mata pelajaran Intra yang wajib di ikuti siswa dan masuk pada kurikulum, seiring dengan berjalannya waktu BTKS ini oleh pemerintah daerah tidak ada pengawasan secara ketat, sehingga di sekolah formal lainnya tidak begitu menjalankan program ini,

[16]Hasil Wawancara dengan Bapak M. Mukhlis Huda, selaku guru kelas VII F di SMP Negeri 1 Doko, pada hari Selasa, 20 November 2015

namun SMP Negeri 1 Doko ini justru memasukkan pada kurikulum dan bukan extrakurikuler namun sebagai mata pelajaran intrakurikuler, yang sudah dijalankan selama empat tahun dengan empat jam pelajaran satu pertemuan.

Namun satu bulan ini Mata pelajaran BTKS dengan metode usmani dilaksanakan selama satu jam pelajaran saja. Selain itu berkat ketekunan dan profesionalisme guru memperhatikan visinya menjadikan siswa yang beriman dan bertaqwa, maka kegiatan intrakurikuler dengan metode usmani ini dapat dikemas dengan modul yang praktis dan dapat memotivasi siswa untuk belajar membaca Al-Qur'an bahkan dari siswa yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah sampai yang hanya bisa setengah-setengah menjadi senang belajar membaca Al-Qur'an dan ingin belajar untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an ini SMP Negeri 1 Doko sangat berupaya dengan metode membaca Al-Qur'an yakni metode usmani karena metode usmani ini dianggap metode yang sangat praktis untuk setiap kalangan supaya siswa tertarik dan juga mengerti kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an, sehingga termotivasi memperbaiki bacaannya yang salah dan juga semakin termotivasi belajar membaca Al-Qur'an. Sesuai dengan tujuan pendidikan lembaga tersebut menginginkan hasil lulusan yang berkualitas dan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an.

Lembaga pendidikan ini mempunyai inovasi yang lebih, terbukti meskipun lembaga ini bersifat sebagai lembaga sekolah umum serta dari berbagai segi latar belakang yang berbeda, namun tetap berupaya dan memperhatikan

kualitas agama siswa yang sesuai dengan visinya yang pertama yakni membentuk siswa beriman dan Bertaqwa.

Seperti yang telah disampaikan Ibu herna selaku guru yang menerapkan metode usmani, SMP Negeri 1 Doko telah menambah mata Pelajaran yaitu Baca Tulis Kitab Suci (BTKS) dimana sekolah umum ini memiliki beberapa murid atau peserta didik dengan berbagai agama, yakni Islam, Hindu, Kristen dan Katolik. SMP Negeri 1 Doko untuk agama Islam dalam membaca Kitab suci yakni Al-Qur'an menggunakan metode Usmani karena dianggap metode ini dapat memberikan motivasi belajar membaca Al-Qur'an peserta didik mulai yang masih belum bisa sama sekali sampai yang bisa hanya setengah-setengah dalam membaca Al-Qur'an sehingga pelaksanaan Mata pelajaran BTKS dengan metode usmani ini di SMP Negeri 1 Doko sangat menarik untuk dilakukan penelitian karena dari yang awalnya lebih dari lima puluh persen hanya bisa membaca setengah-setengah kini menjadi tidak ada sepuluh persen. Selain itu kualitas dalam meningkatkan iman dan taqwa siswa meskipun lembaga sekolah umum namun kegiatan keagamaan sangat diperhatikan mulai dari Baca Tulis Kitab Suci (BTKS) yang tidak semua sekolah dapat menerapkan dengan baik, group sholawat, shalat berjamaah, dan kegiatan keagamaan lainnya.[17]

Dari latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut dengan mengambil satu tema yang sangat menarik yang penulis tuangkan dalam skripsi yang berjudul **"Metode Usmani Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas**

[17]Hasil Wawancara dengan ibu Herna, selaku guru kelas VII A di SMP Negeri 1 Doko, pada hari Jum'at, 15 Mei 2015

VII Di SMP Negeri 1 Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Tahun Ajaran 2015/2016"

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti kaji disini adalah menyangkut Metode Usmani Dalam Meningkatkan motivasi belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Doko. Dari fokus penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Metode Usmani Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar ?
2. Bagaimana evaluasi Metode Usmani Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat Metode Usmani Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian yang dimaksudkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an kelas VII di SMP Negeri 1 Doko
2. Untuk mengetahui evaluasi metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Doko

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Doko ?

D. Kegunaan penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai guna pada berbagai pihak, yaitu:

1. Secara Teoritis

   Hasil kajian ini dapat menambah khasanah ilmiah terutama berkenaan dengan metode pembelajaran membaca Al-Qur’an .

2. Secara Praktis

a. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan bidang pembelajaran Al-Qur’an, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an.

b. Bagi guru, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an.

c. Bagi siswa, hasil penelitian ini bisa memberikan wawasan tentang meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an dengan metode usmani.

d. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini daharapkan bisa menjadikan pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur’an.

E. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam judul ini maka penulis perlu menegaskan istilah yang menjadi kata kunci dalam tema ini baik secara konseptual maupun secara operasional yaitu:

1. Secara Konseptual

a. Metode usmani

Metode usmani adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang menggabungkan tiga metode yaitu metode riwayat, metode diroyah, dan metode praktis yang disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.

b. Motivasi belajar membaca Al-Qur'an

Motivasi belajar adalah keinginan pada diri seseorang baik dipengaruhi oleh faktor intrisik maupun ekstrinsik dan hal ini sangat penting sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca, mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. [18]

---

[18] Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008), hal. 2

Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diturunkan kepada Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Dimana secara etimologi Al-Qur'an artinya bacaan kata dasarnya *qara'a* yang artinya membaca.[19]

Dari uraian penjelasan diatas, maksud dari peneliti motivasi belajar membaca Al-Qur'an adalah keinginan atau dorongan untuk melakukan suatu kegiatan belajar yakni belajar membaca Al-Qur'an dengan metode usmani pada pembelajaran Baca Tulis Kitab Suci (BTKS).

2. Secara Operasional

Yang dimaksud peneliti dalam judul Implementasi Metode Usmani Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Doko Blitar, dimaknai sebagai metode pembelajaran Al-Qur'an yang bisa meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an dimana nantinya seseorang yang termotivai untuk belajar dengan metode usmani dari yang awalnya tidak bisa sama sekali sampai yang hanya bisa setengah-setengah dapat memiliki keinginan untuk belajar membaca Al-Qur'an sehingga kompetensi membaca Al-Qur'an siswa akan meningkat. Dan untuk memaparkan judul penelitian yang peneliti lakukan, Peneliti ingin menjelaskan tentang metode usmani.

Metode Usmani adalah metode Ulama' salaf yang telah lama hilang, dikarenakan percobaan metode-metode baru yang belum ada, yang mungkin bisa lebih mudah dan cepat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Namun kenyataan sebaliknya, banyak bacaan-bacaan Al-Qur'an yang menyalahi dan keluar dari

[19]Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011) , hal. 7-8

kaidah-kaidah ilmu tajwid. Terbitnya metode usmani seakan-akan melanjutkan impian ulama' salaf, kebenaran yang hilang kini kembali lagi.

Metode usmani ini menggabungkan tiga metode yaitu metode riwayah, metode diroyah dan metode praktis yang disusun dalam sebuah rangkaian dari materi yang sangat mudah untuk digunakan dalam belajar membaca Al-Qur'an bagi semua kalangan.

Kemudian yang dimaksud peneliti dalam judul Implementasi metode usmani dalam meningkatkan motivasi belajar membaca Al-Qur'an siswa. Motivasi tersebut tersebut diantaranya yaitu :1) Rasa ingin tahunya mengenai tatanan membaca Al-Qur'an sangat tinggi 2) Ingin menerapkan tatanan membaca Al-Qur'an dan 3) Keinginan untuk menghafal tatanan membaca Al-Qur'an, 4) Aktif bertanya masalah-masalah Al-Qur'an khususnya dalam membaca Al-Qur'an 5) Semangat belajar untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Qur'an.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini memuat hal- hal yang bersifat formalitas yaitu tentang Halaman Sampul Depan, Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Pernyataan Keaslian, Motto, Halaman persembahan, Kata pengantar, Daftar Tabel, Daftar Lampiran, Abstrak, dan Daftar Isi.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang berhubungan antara bab satu dengan bab lainnya.

Bab I adalah Pendahuluan yang mencakup: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: mengenai Al-Qur'an, Mengenai Metode, Mengenai Metode Usmani dan Mengenai Motivasi Belajar, Penelitian Terdahulu dan Paradigma Penelitian.

Bab III adalah Metode penelitian memuat yang mencakup: Rancangan Penelitian, kehadiran peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, Tahap-tahap Penelitian.

Bab IV adalah Hasil penelitian yang mencakup: Temuan Penelitian dan Analisis Data

Bab V adalah Pembahasan yang membahas keterkaitan antara hasil penelitian dengan kajian teori yang ada.

Bab VI adalah Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran- saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi skripsi dan terakhir daftar riwayat hidup penyususun skripsi.